

## BAB V

### DESKRIPSI HASIL RANCANGAN

Hasil pengembangan desain pada konsep, menghasilkan desain final dari perancangan Pusat Kerajinan Cendera Mata di Bumijo, Yogyakarta.

#### 5.1. Spesifikasi Perancangan

Berdasarkan analisis *site* yang telah dijelaskan pada BAB III, sebuah rancangan memenuhi syarat kelayakan pemanfaatan lahan apabila intensitas pemanfaatan lahan dan bangunan sesuai dengan PERDA Kota Yogyakarta No. 2 Tahun 2010, sebagai berikut:

- Luas lahan perancangan: 6.561,75 m<sup>2</sup>
- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimal 80%

Lahan yang dapat dimanfaatkan dengan KDB maksimal 80% adalah seluas 5.249,40 m<sup>2</sup>. Luas dasar bangunan rancangan final secara keseluruhan; 1.855,25 m<sup>2</sup>. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perancangan Pusat Kerajinan Cendera Mata di Bumijo, Yogyakarta telah memenuhi kriteria KDB yang berlaku.

- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) maksimal 1,5

Perhitungan KLB yang ditetapkan, dengan luas lahan 6.561,75 m<sup>2</sup>, adalah maksimal seluas 9,842 m<sup>2</sup>. Rancangan bangunan Pusat Kerajinan memiliki luasan lantai total; 3.496.10 m<sup>2</sup>. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa perancangan Pusat Kerajinan Cendera Mata di Bumijo, Yogyakarta telah memenuhi kriteria KLB yang berlaku.

- Tinggi Bangunan (TB)

Perhitungan berdasarkan PERDA Kota Yogyakarta No. 2 Tahun 2010, menetapkan ketinggian maksimal bangunan pada kawasan *site* maksimal 3 lantai. Bangunan Pusat Kerajinan Cendera Mata di Bumijo Yogyakarta memiliki ketinggian maksimal 11 meter dengan jumlah lantai sebanyak dua. Sehingga dapat disimpulkan ketinggian bangunan telah memenuhi kriteia yang berlaku.

- Koefisien Dasar Hijau (KDH) minimal 10%

Perhitungan KDH yang ditetapkan, dengan luas lahan 6.561,75 m<sup>2</sup> adalah minimal seluas 656,18 m<sup>2</sup>. Pusat Kerajinan Cendera Mata di Bumijo, Yogyakarta, memiliki luasan dasar hijau sebesar 1,450,30 m<sup>2</sup>. Sehingga rancangan telah memenuhi kriteria KDH minimal.

## 5.2. Hasil Perancangan

### 5.2.1. Siteplan



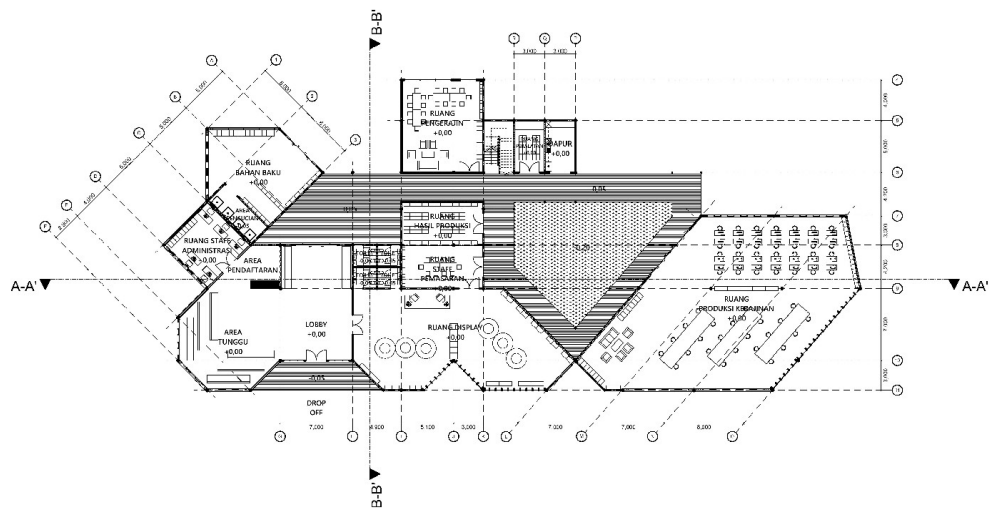
**Gambar 5.1: Siteplan Pusat Kerajinan Cendera Mata**

Sumber: Penulis (2018)

Rancangan *siteplan* merupakan hasil eksplorasi dan pengembangan konsep tata ruang (BAB IV) yang menekankan integrasi fungsi ruang yang akan mewadahi aktivitas produksi, aktivitas edukasi, dan aktivitas pemasaran. Dengan mempertimbangkan sirkulasi pengguna bangunan, sehingga didapatkan hasil tata masa dalam *site* seperti pada Gambar 5.1.

### 5.2.2. Denah

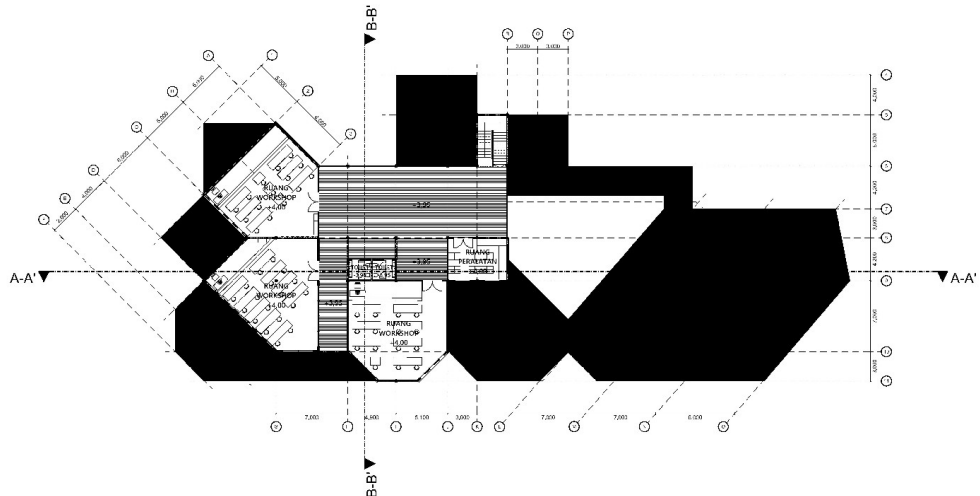
Rancangan denah pada Pusat Kerajinan Cendera Mata merupakan hasil eksplorasi dan pengembangan konsep *zoning* tata ruang dan organisasi ruang yang telah dijelaskan pada BAB IV. Pengembangan tersebut menghasilkan bentuk rancangan denah seperti pada Gambar 5.2 dan Gambar 5.3.



**Gambar 5.2: Denah Lantai Dasar**

Sumber: Penulis (2018)

Tata layout ruang pada lantai dasar, mempertimbangkan sifat ruang serta pelaku yang dapat mengakses ruangan. Lantai dasar terdiri dari ruang-ruang yang bersifat publik, semi publik dan *service*.



**Gambar 5.3: Denah Lantai 1**

Sumber: *Penulis (2018)*

Sedangkan tata layout ruang pada lantai satu, dikhususkan untuk ruangan yang bersifat private, dalam perancangan ini adalah ruang workshop. Karena pelaku yang dapat mengakses ruang workshop terbatas. Hal ini sebagai langkah pemisahan privasi pengunjung yang datang untuk mengikuti workshop dengan pengunjung yang hanya akan berbelanja cendera mata.

### 5.2.3. Rancangan Fasad

Rancangan fasad (Gambar 5.4) pada Pusat Kerajinan Cendera Mata merupakan hasil eksplorasi dan pengembangan konsep selubung bangunan. Fasad utama mempertimbangkan arah orientasi bangunan

yang menghadap ke arah Jalan Tentara Zeni Pelajar serta alur sirkulasi kendaraan yang mayoritas bergerak dari arah utara menuju selatan.



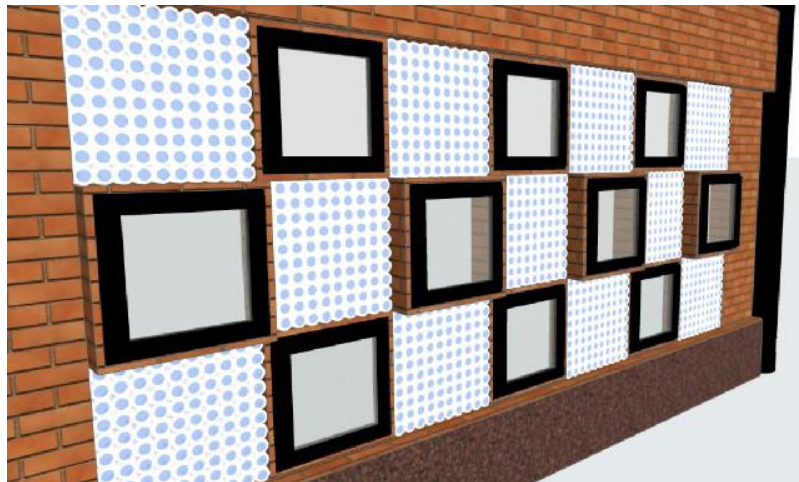
**Gambar 5.4: Fasad Barat Pusat Kerajinan Cendera Mata**

Sumber: *Penulis (2018)*



**Gambar 5.5: Fasad Barat Pusat Kerajinan Cendera Mata**

Sumber: *Penulis (2018)*



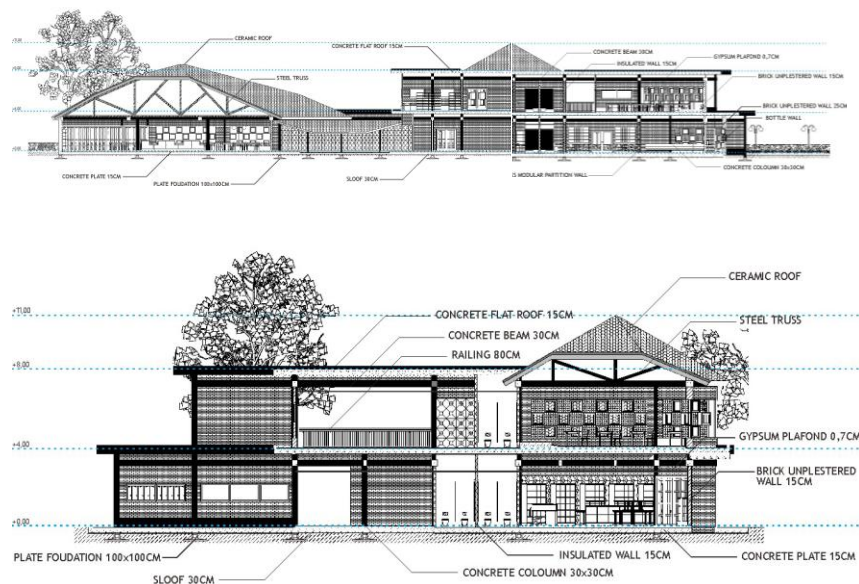
**Gambar 5.6: Penerapan Botol Bekas pada Pusat Kerajinan Cendera Mata**

Sumber: *Penulis (2018)*

Penerapan botol kaca bekas sebagai selubung bangunan merupakan upaya untuk menjadikan fasad sebagai sisi atraktif yang dapat menarik perhatian pengunjung.

#### 5.2.4. Rancangan Material Bangunan

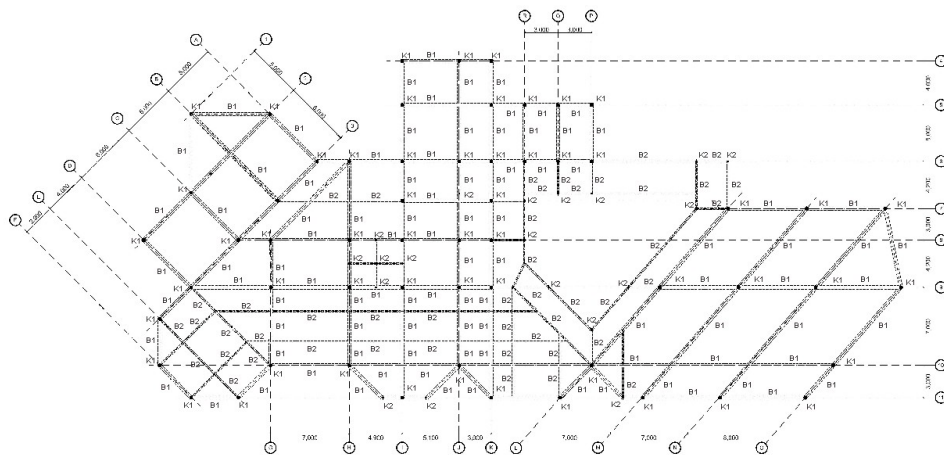
Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada BAB III, didapatkan beberapa rekomendasi material yang dapat digunakan pada kasus rancangan Pusat Kerajinan Cendera Mata. Rekomendasi material tersebut kemudian diterapkan pada bangunan seperti pada Gambar 5.8.



**Gambar 5.7: Potongan Bangunan Pusat Kerajinan Cendera Mata**

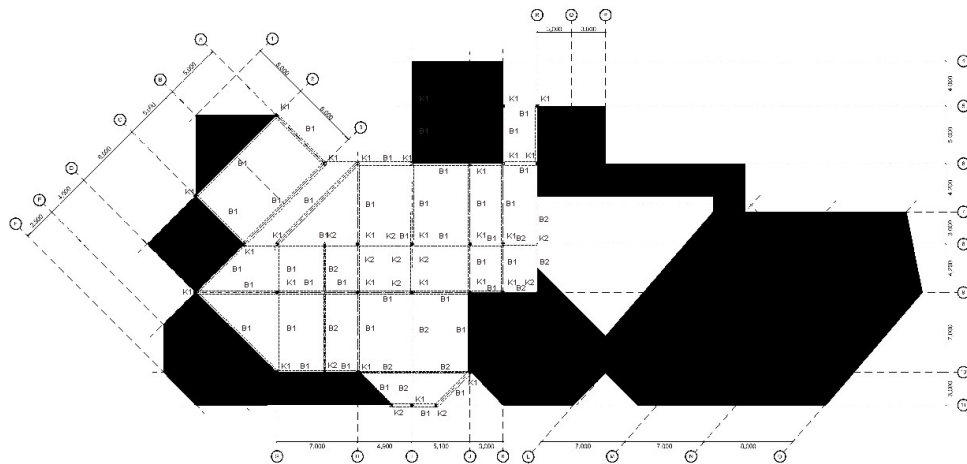
Sumber: *Penulis (2018)*

Sistem struktur Pusat Kerajinan Cendera Mata, menggunakan material struktur beton bertulang. Terdapat dua bentuk kolom yang digunakan, yaitu; persegi dan lingkaran.



**Gambar 5.8: Struktur Lantai Dasar**

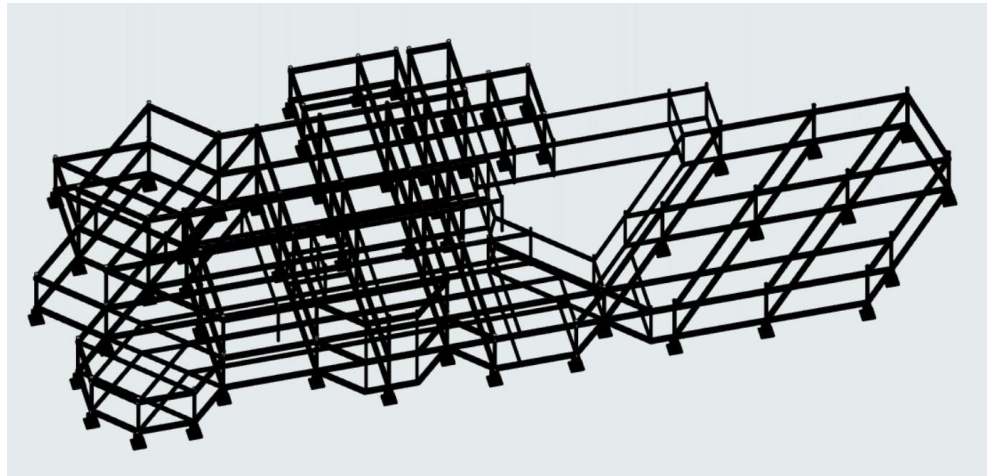
Sumber: Penulis (2018)



**Gambar 5.9: Struktur Lantai Satu**

Sumber: Penulis (2018)

Kolom berbentuk persegi digunakan pada bagian grid yang menyatu dengan dinding. Sedangkan kolom berbentuk lingkaran digunakan pada grid yang letaknya berada di tengah ruangan.



**Gambar 5.10: Struktur Bangunan Pusat Kerajinan Cendera Mata**

Sumber: Penulis (2018)

### 5.2.5. Rancangan Detail Arsitektural

Rancangan detail arsitektural pada Pusat Kerajinan Cendera Mata merupakan hasil eksplorasi dan pengembangan konsep selubung bangunan.

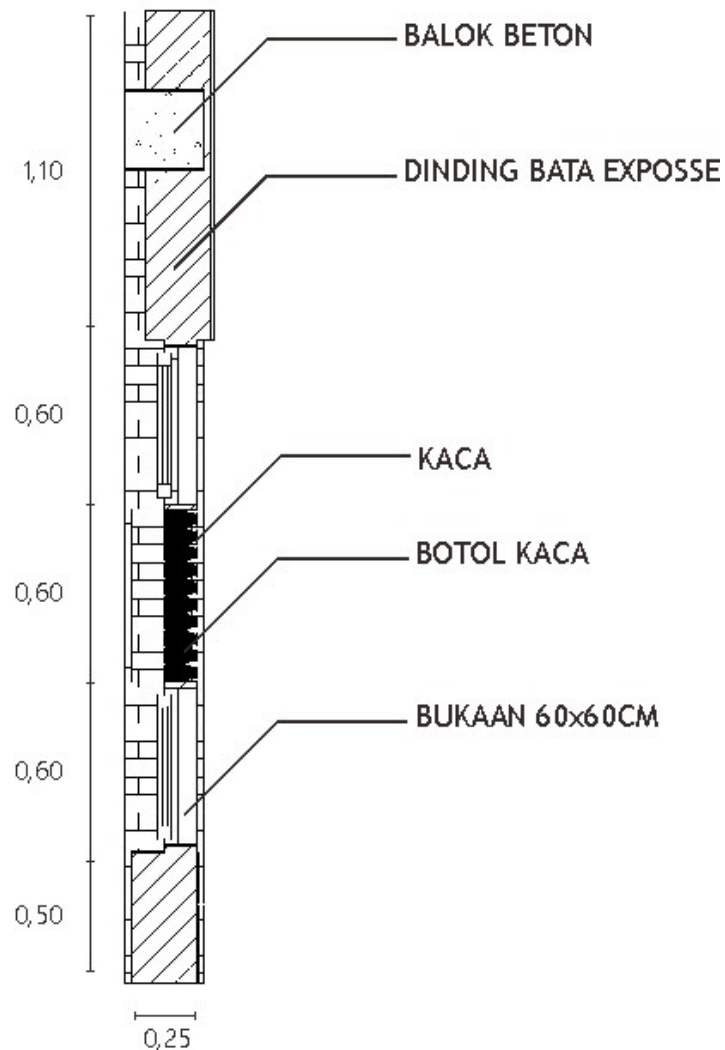


**Gambar 5.11: Detail Arsitektural Dinding botol**

Sumber: Penulis (2018)



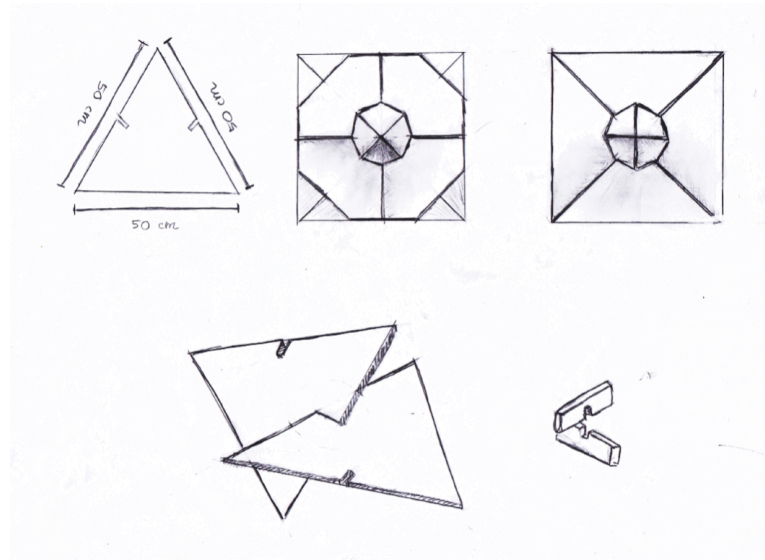
Penerapan botol kaca sebagai selubung, menggunakan prinsip *insulated glass wall*. Dengan memberikan ruang atau jarak antara botol kaca dengan kaca, sehingga panas matahari tidak terdistribusi kedalam ruangan.



**Gambar 5.12: Detail Arsitektural Dinding botol**

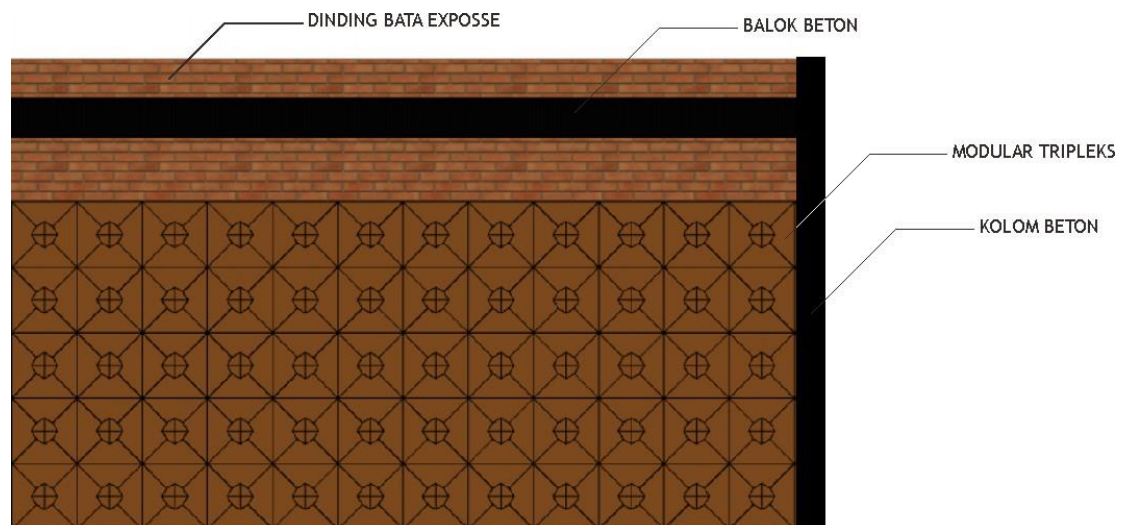
Sumber: Penulis (2018)

Sedangkan untuk dinding partisi pembatas ruangan, memanfaatkan material tripleks bekas yang dirakit menjadi sebuah bentuk modular.



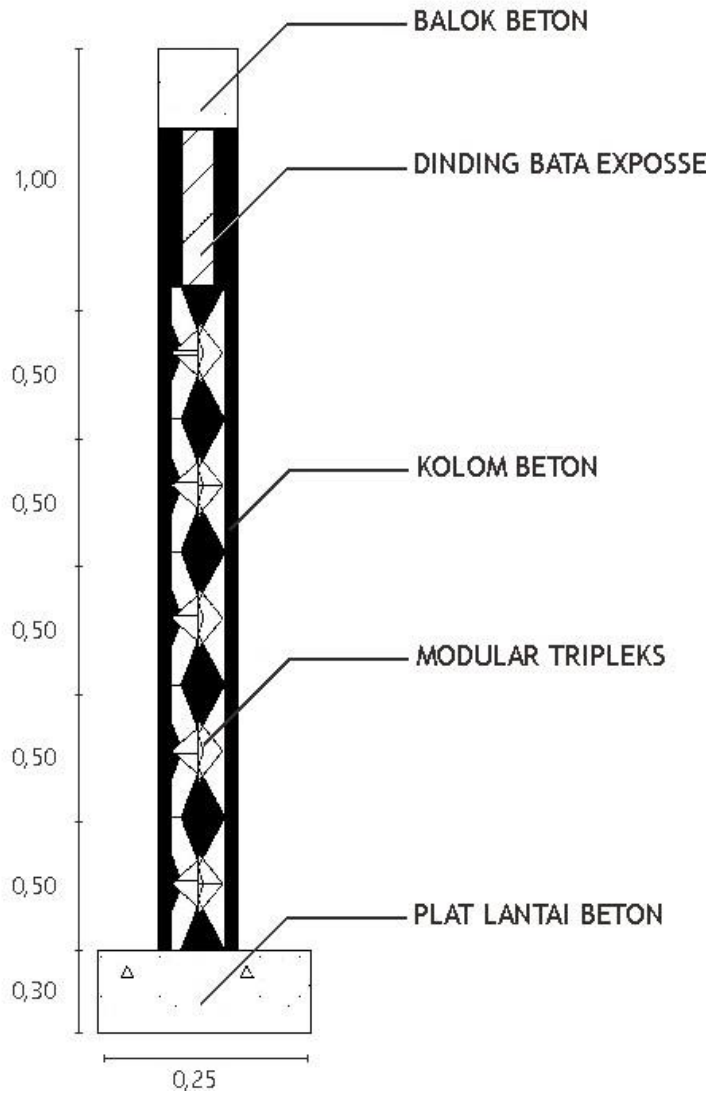
**Gambar 5.13: Modular Partisi**

Sumber: Penulis (2018)



**Gambar 5.14: Detail Arsitektural Dinding Partisi**

Sumber: Penulis (2018)



**Gambar 5.13: Detail Arsitektural Dinding Partisi**

Sumber: Penulis (2018)

### 5.3. Uji Desain

Pengujian desain rancangan dilakukan dengan mempresentasikan desain kepada perwakilan masyarakat. Dalam kasus perancangan Pusat Kerajinan Cendera Mata di Bumijo, Yogyakarta, perwakilan masyarakat

antara lain; kepala komunitas Bank Sampah Kampung Badran, ketua pengrajin sampah daur ulang, dan Ketua RW 11 Kampung Badran. Setelah presentasi, perwakilan diberikan kuisioner yang berisikan:

1. Tingkat Kenyamanan

Kurang nyaman : 0

Netral : 1

Nyaman : 2

2. Tingkat Kemenarikan Penggunaan Barang Bekas sebagai Elemen Arsitektural

Kurang menarik : 0

Netral : 0

Menarik : 3

3. Saran

- Satu responden menyarankan penggunaan botol kaca diaplikasikan secara berwarna-warni.
- Satu responden menyarankan agar bagian ruang produksi diberi ruang *lesehan* karena sebagian pengerjaan dirasa lebih nyaman tidak menggunakan meja.
- Dua responden menyarankan agar bagian lahan parkir motor menggunakan naungan seperti pergola.